

PIP, Cerdaskan Kehidupan Bangsa

BANTUL (KR) - Anggota DPR RI Drs HM Idham Samawi menggelar sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) tahun pelajaran 2022/2023 di Gedung Gapensi Bantul, Minggu (4/9). Sekitar 1.260 siswa mulai jenjang SD, SMP dan SMA di Bantul menerima program aspirasi Ketua DPR RI Puan Maharani melalui Idham Samawi tersebut. Dengan PIP itu diharapkan sanggup mencerdaskan generasi penerus bangsa dimasa mendatang.

Idham mengatakan PIP tersebut, harus dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Artinya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan tidak boleh untuk yang lain. "Jika kita sebagai orangtua seperti kita bodoh tidak apa apa, tapi anak kita harus cerdas berakhlak mulia," ujarnya.

Menurut Bupati Bantul dua periode tersebut, PIP bagian dari program Presiden Joko Widodo dalam

rangka melaksanakan cita-cita proklamasi kemerdekaan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun pada kenyataannya di masyarakat masih ditemukan anak putus sekolah. Hal tersebut disebabkan karena orangtuanya tidak mampu.

"Programnya Presiden Joko Widodo yang tadi mengamalkan cita-cita kemerdekaan bangsa untuk bagaimana caranya agar anak usia sekolah tetap sekolah. Kebe-

tulan ini aspirasinya Ibu Puan Maharani sebagai Ketua DPR RI lewat saya. Hari ini kita serahkan mulai dari yang level SD, SLTP, SLTA dan selain itu ada juga program Kartu Indonesia Pintar untuk yang kuliah," ujarnya.

Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Bantul yang juga Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, mengatakan sebagai Wakil Bupati Bantul mewakili Pemkab Kabupaten Bantul saya mem-

berikan apresiasi kepada anggota DPR RI Idham Samawi yang sudah banyak membantu rakyat Bantul mulai infrastruktur hingga menjembatani program PIP.

"Dalam UUD sudah disebutkan bahwa pemerintah punya kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerdaskan anak-anak kita, mencerdaskan murid-murid kita yang dilaksanakan melalui persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan terima kasih kepada semua pihak terutama masyarakat Bantul terutama di sektor pendidikan yang telah menprogram Indonesia pintar," jelasnya. (Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Idham memberikan sosialisasi PIP di Kabupaten Bantul.

SD MUH SERUT KUNJUNGI PMI BANTUL Mengenalkan Palang Merah Sejak Dini



KR-Judiman

Kunjungan siswa SD Muhammadiyah Serut di Markas PMI Bantul.

BANTUL (KR) - Sebanyak 75 siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Serut Bantul melakukan kunjungan belajar ke Markas PMI Kabupaten Bantul Jalan Jenderal Soedirman Bantul Kota, dalam rangka pengenalan dan belajar tentang kepalangmerahan sejak usia dini, Sabtu (3/9).

Kunjungan ke Markas PMI Bantul didampingi guru serta wali kelas dan diterima wakil pengurus PMI Bantul Sugeng Murjoko SIP.

Menurut Murjoko, kunjungan seperti ini penting bagi anak atau siswa usia SD, sebagai upaya pengenalan atau belajar penge-

tahuan tentang kepalangmerahan sejak usia dini. "Sehingga nantinya mereka tidak asing lagi dengan keberadaan PMI, utamanya PMI Bantul," paparnya.

Di Markas PMI Bantul, mereka diputar film kartun terkait tugas-tugas PMI Bantul. Mereka juga diajak melihat langsung unit donor darah serta pelayanan ambulans untuk masyarakat.

Diungkapkan, anak-anak atau siswa SD merupakan kader calon anggota PMR (Palang Merah Remaja), yang merupakan wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI. Di Indonesia jumlah anggota PMR tidak kurang dari 5 juta anak usia remaja.. (Jdm)-f

Daun Kelor Miliki Nilai Jual Tinggi

BANTUL (KR) - Di wilayah Kabupaten Bantul terdapat banyak tumbuhan yang bermanfaat untuk obat herbal. Salah satunya pohon kelor (moringa oleifera) yang pada umumnya hanya dimanfaatkan untuk tanaman pagar. Padahal tanaman ini jika dikelola mempunyai nilai jual dan menghasilkan uang.

Seperti yang dilakukan Siti Haida Hutagalung dan kelompok usahanya atau Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Rejeki di Bakulan Trenggo Bantul. Siti memanfaatkan daun kelor untuk dijadikan produk olahan makanan, minuman, obat, bahkan untuk masker kecantikan. Ada lebih dari 20 jenis produk turunan dari daun kelor. Seperti teh

daun kelor, permen, kapsul dan lainnya.

Ketika ditemui di tempat usahanya, kemarin, Siti mengaku dulunya tak tertarik dengan daun kelor. Ia hanya tahu daun kelor ada di peribahasa 'Dunia tak selebar daun kelor'. Tapi lewat membaca buku, ternyata daun

kelor telah dimanfaatkan sejak ribuan tahun untuk pengobatan.

Mulai tahun 2016 Siti dan kelompoknya menekuni membuat produk olahan makanan, minuman dan obat dari daun kelor. Juga membuat ramuan untuk kecantikan dari daun kelor. "Untuk mem-

peroleh bahan baku daun kelor, kami tidak ada kesulitan, karena semua anggota kelompok menanam pohon kelor di pekarangannya. Bahkan ada yang menanam sampai 100 pohon," paparnya.

Menurut Siti, produk berbahan daun kelor dari-nya yang dibranding Kelorida sudah dipasarkan ke berbagai daerah bahkan di YIA, Bandara Adisutjipto maupun di Stasiun Tugu. "Ada juga yang dipasarkan ke Dubai lewat pelanggan di Bali," imbuh Siti.

Omzet pemasaran lewat YIA dalam satu bulan rata-rata mampu meraup Rp 15 juta. Jika ada pameran dalam satu hari saja bisa Rp 15 juta, pembelinya bisa langsung maupun secara daring. (Jdm)-f



KR-Judiman

Proses pengolahan daun kelor di tempat Siti Haida Hutagalung.

PERINGATAN PERISTIWA SEJARAH

Bupati: Tingkatkan Kesejahteraan Rakyat Berbasis Budaya



KR-Sukro Riyadi

Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih (tengah), berdialog dalam peringatan peristiwa sejarah.

BANTUL (KR) - Peringatan peristiwa sejarah digelar Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul di Pendapa Parasamya Bantul, Sabtu (3/9) malam. Momentum tersebut dijadikan tonggak agar Keistimewaan DIY memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi rakyat.

"Malam hari ini kita masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk hadir dalam memperingati satu dasawarsa Keistimewaan DIY. Pada 31 Agustus 2022, tepat satu dasawarsa berlakunya Undang-undang Nomor 13 tahun 2012 Tentang Keistimewaan DIY diterbitkan. Undang-undang tersebut, bersumber dari peristiwa bersejarah ketika DIY dibawah pe-

merintahan dua kerajaan mardika me-mandat-kan diri bergabung dengan republik indonesia yang masih muda dalam sebuah ijab qabul kebangsaan," ungkap Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih.

Dijelaskan, lewat dekret kerajaan yang disebut amanat 5 September 1945. Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Pakualam VIII menyatakan, bahwa wilayah Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kadipaten Pakualaman bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Peristiwa sejarah ijab qabul tersebut digambarkan sebagai adanya pihak yang menyerahkan,

dalam hal ini Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Pakualam VIII. Mereka berdua mewakili Nagari Ngayogyakarta dan Paku Alaman. Sedang pihak penerima, Ir Soekarno selaku Presiden RI yang kemudian oleh presiden diberikan mahar atau mas kawin berupa daerah setingkat provinsi yang bersifat Istimewa.

Dalam upaya meningkatkan marwah Keistimewaan di usia satu dasawarsanya, perlu untuk memperingati UUK DIY dengan berpikir reflektif. "Tujuan akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan segenap rakyat DIY dalam basis budaya, melalui penguatan upaya-upaya partisipatif-demokratis, menuju tataran 'pancamulia', selaras dengan agenda prioritas reformasi kalurahan, pemberdayaan kawasan selatan," ujar Halim.

Selain itu tidak kalah penting ialah pengembangan budaya inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Penyebaran kebudayaan Keistimewaan harus melalui proses pendidikan sebagai media transformasinya. Artinya, diperlukan konsep pendidikan dan pembelajaran yang didalamnya menyatu dalam kebudayaan. Sehingga Keistimewaan dapat berperan sebagai moderator antara nilai-nilai budaya yang sudah tersemayamkan masyarakat, supaya kemudian dipertemukan dengan nilai-nilai baru melalui pembelajaran, selaras dengan 'greet mangasah mingising budi'.

"Saya berharap dengan mengasah ketajaman akal budi, maka kita akan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan yang selaras dengan meningkatkan budi pekerti kita. Sehingga kita dapat menjadi orang yang bijak. Semoga kita sebagai abdi Ngayogyakarta Hadiningrat dapat terus bertawakal dalam menjaga dan menjalankan Keistimewaan DIY," jelas Halim.

Dengan Keistimewaan diharapkan dapat memakmurkan masyarakat yang

berbudaya. Selain itu dalam momentum satu dasawarsa UUK DIY semakin mampu memberi manfaat bagi segenap lapisan masyarakat DIY serta bangsa dan negara.

Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto SSos MM, mengatakan tujuan peringatan peristiwa sejarah untuk mengenalkan sejarah kepada guru-guru sejarah, masyarakat umum, komunitas, PNS, maupun mitra kerja Dinas Kebudayaan Bantul. Selain itu juga untuk menanamkan rasa cinta terhadap sejarah baik lokal maupun umum. "Tidak kalah penting untuk melestarikan nilai-nilai perjuangan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat melalui pertunjukan seni," tuturnya.

Sementara Dosen Prodi Sejarah Departemen Sejarah FIB UGM, Dr Sri Margana M Hum, mengatakan jika dalam memperingati UU Keistimewaan Yogyakarta perlu

mengambil semua hikmahnya dalam upaya untuk memajukan Bantul ke arah yang lebih baik. Karena dengan UU Keistimewaan Yogyakarta banyak hal yang mesti dipahami. Termasuk sebelum kemerdekaan, pemilik negara ini merupakan kerajaan kerajaan yang berperan melawan penjajah kekuasaan Belanda.

Ketika saat proklamasi kemerdekaan Indonesia. Waktu itu zaman pemerintahan negara Jepang disiapkan rencana kemerdekaan Indonesia. Terdapat hal yang istimewa dari Yogyakarta yang dibuktikan, di bawah kekuasaan Sri Sultan HB ke IX, agar ibukota negara dipindahkan ke Yogyakarta. Bahkan ketika Yogya-

karta menjadi ibukota negara, terdapat ada 17 ribu warga baru masuk ke Yogyakarta sebagai pegawai baru dengan menggunakan fasilitas dan sarana di Yogyakarta. "Keistimewaan yang didapatkan bukan merupakan sebuah janji dari Presiden Soekarno melainkan upaya sejarah yang tidak bisa dilupakan," jelasnya.

Dalam acara tersebut juga ditampilkan sejumlah pertunjukan termasuk dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya diiringi Bantul Chamber Orchestra dengan pimpinan/Conductor Radyan Sugandi. Termasuk penampilan Paksi Raras Alit, Oki Kumalasari Pandhika Kamajaya, Nanda Candra sampai Ardha Tatu. (Roy)-f



KR-Sukro Riyadi

Kepala Dinas Kebudayaan Bantul, Nugroho Eko Setyanto memberikan sambutan.



KR-Sukro Riyadi

Penampilan Ardha Tatu di Pendapa Parasamya.